

MAKNA PRODUKSI DALAM SURAT AL-HADID: 25 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Riza Wahyu Rahmada¹, Diana Wulandari², Achmad Basofitrah³, Safa Salsabila Kurnia Widayanti⁴, Imelda Musarofah⁵

¹ Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Masduqi, Kraksaan

² Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Masduqi, Kraksaan

³ Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Masduqi, Kraksaan

⁴ Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Masduqi, Kraksaan

⁵ Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Masduqi, Kraksaan

***Corresponding Author:** rzmnda24@gmail.com, dianawulandari006@gmail.com, Ach.basofitrah@stebibama.ac.id, safasalsabila465@gmail.com, imeldamusarofah@gmail.com

Received: 13 July 2023

Revised: 15 December 2023

Accepted: 25 February 2024

Abstrak:

Artikel ini membahas makna produksi dalam perspektif ekonomi Islam dengan merujuk pada Surat Al-Hadid ayat 25, yang menekankan bahwa besi merupakan simbol kekuatan dan manfaat besar bagi kehidupan manusia. Dalam Islam, kegiatan produksi tidak semata-mata bertujuan memenuhi kebutuhan material, tetapi juga sebagai bentuk ibadah, tanggung jawab sosial, dan upaya menciptakan kemaslahatan (kebaikan bersama) dalam kerangka syariah. Para ahli ekonomi Islam seperti Yusuf Qardhawi, Kahf, dan Rawwas Qalahji menegaskan bahwa produksi harus dilakukan secara halal, bermanfaat, dan tidak membahayakan, serta mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual. Tujuan utama dari produksi dalam Islam adalah mencapai falah (kebahagiaan dunia dan akhirat), melalui pemenuhan kebutuhan secara moderat, penyediaan sarana ibadah, dan dukungan terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, keberhasilan kegiatan produksi sangat dipengaruhi oleh lima faktor utama yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, kemampuan wirausaha, dan teknologi. Keseluruhan proses produksi dalam Islam harus dikelola secara bijak dan bertanggung jawab agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi umat manusia tanpa keluar dari prinsip-prinsip keadilan dan keberkahan. Artikel ini menekankan bahwa produksi dalam Islam bukan hanya aktivitas ekonomi, tetapi juga manifestasi dari nilai-nilai ilahiyah yang menyatu dalam kehidupan manusia.

Kata Kunci: Produksi Islami, Ekonomi Syariah, Al-Hadid 25, Maslahah, dan Falah.

PENDAHULUAN

Produksi menurut Al Quran adalah mengadakan atau mewujudkan suatu barang dan jasa, bertujuan memberi manfaat bagi manusia. Dalam Islam, kerja produktif bukan hanya dianjurkan, tetapi dijadikan kewajiban. Manfaat produksi dalam ekonomi Islam, yaitu tidak mengandung unsur mudharat (kerugian) bagi orang lain, dan melakukan ekonomi yang bermanfaat di dunia dan akhirat. Produksi diharamkan dalam Islam, apabila tidak memenuhi prinsip dalam ekonomi Islam.

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara

mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktivitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas. Sistem produksi berarti merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari prinsip produksi serta faktor produksi. Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku sampai dengan jenis produk yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa. Sedangkan faktor-faktor produksi berarti segala yang menunjang keberhasilan produksi seperti faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal serta faktor manajemen.(Muhammad Turmudi, 2017)

Produksi adalah sebuah proses yang telah lahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa, kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah input dengan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu. Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Islam mengakui pemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk pemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak.(Misbahul Ali, 2013)

Dalam penelitian Hasan dan Badruddin (2024), Segala sesuatu yang dikerjakan tidak terlepas dengan ilmu pengetahuan, termasuk juga dalam hal produksi. Sebelum memutuskan untuk memproduksi suatu barang atau jasa, maka tidak bisa dipungkiri kita harus mempunyai ilmu dibidang tersebut. Ilmu pondasi awal agar semua proses yang akan dikerjakan sesuai dengan apa yang diinginkan. Sepertinya memilih bahan mentah yang berkualitas, mesin yang kualitas bagus, dan lain sebagainya. Awal mula proses produksi adalah bermula dari bahan mentah yang akan dijadikan bahan jadi. Dalam Q.S Al Hadid Ayat 25 (Kami menurunkan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan berbagai manfaat bagi manusia) mengindikasikan bahwa sebelum Nabi Daud AS bisa memproduksi baju terbuat dari besi, maka Allah sudah menurunkan terlebih dahulu besinya sebagai bahan mentah yang kemudian bisa di produksi dalam bentuk produk sehingga Nampak menfaatnya bagi manusia, jika tidak ada proses produksi tidak bisa melihat kemanfaatannya bagi manusia. Dalam teks ini juga mengisyaratkan bahwa bahan mentah yang akan diproduksi memang akan bermanfaat, tidak semberangan dalam memilih bahan mentah.

Pada surat Al Hadid ayat 25 Allah menerangkan bahwa Dia telah mengutus para rasul kepada umat-umat-Nya dengan membawa bukti-bukti yang kuat untuk membuktikan kebenaran risalah-Nya. Setiap rasul yang diutus itu bertugas

menyampaikan agama Allah kepada umatnya. Ajaran agama itu merupakan petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagai dasar untuk mengatur dan membina masyarakat, maka setiap agama yang dibawa oleh para rasul itu mempunyai asas "keadilan". Semuanya dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kualitas yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan dan dengan pertimbangan untuk menekan biaya produksi. Pada akhir ayat ini Allah swt menegaskan kepada manusia bahwa Dia Mahakuat, tidak ada sesuatu pun yang mengalahkan-Nya, bahwa Dia Mahaperkasa dan tidak seorang pun yang dapat mengelakkan diri dari hukuman yang telah ditetapkan-Nya.

Dalam konsep ekonomi konvensional (kapitalis) produksi dimaksudkan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya, berbeda dengan tujuan produksi dalam Islam yang bertujuan untuk memberikan Mashlahah yang maksimum bagi konsumen. Walaupun dalam ekonomi Islam tujuan utamannya adalah memaksimalkan mashlahah, memperoleh laba tidaklah dilarang selama berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, yaitu pemenuhan kebutuhan manusai pada tingkat moderat, menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya, menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa depan, pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi(Misbahul Ali, 2013)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat kajian pustaka atau studi perpustakaan. Penelitian kualitatif ini lebih secara umum digunakan oleh peneliti dengan tujuan agar dapat memperoleh pemahaman umum tentang kenyataan sosial(Silasahi, 2015). Sedangkan pada penggunaan sistem studi pustaka ini dilaksanakan dengan cara mencari sumber referensi dari kepustakaan baik primer maupun sekunder. Dalam penelitian ini dilakukan klasifikasi data berdasarkan pokok-pokok dari pembahasan penelitian ini. Selanjutnya pada tahap pengolahan data yang diambil dari pengutipan referensi penelitian terdahulu yang kemudian diparafrase dan dijadikan informasi yang utuh, serta diinterpretasi dengan menggunakan analisis atau pendekatan metode tafsir sehingga dapat ditarik kesimpulan dan menghasilkan ilmu pengetahuan (Darmalaksana, 2020).

Proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, yaitu perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literatur menggunakan database ilmiah terpercaya seperti Google Scholar dan Garuda, serta seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup artikel yang terbit dalam 10 tahun terakhir, menggunakan perspektif ekonomi Islam, dan secara eksplisit mengutip atau menganalisis Surat Al-Hadid ayat 25. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan secara perspektif Islam atau hanya membahas produksi secara konvensional tanpa integrasi dengan nilai Islam. Setelah literatur diseleksi, peneliti melakukan evaluasi mendalam untuk sintesis dan analisis temuan literatur yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Produksi dalam Surat Al-Hadid: 25

للنَّاسِ وَمَنَافِعُ شَرِيدٍ بِأَسْنٍ فِيهِ الْحَدِيدَ وَأَنْزَلْنَا بِالْقُسْطِ النَّاسُ لِيَقُولُوا وَالْمِيزَانُ الْكَلْبُ مَعَهُمْ وَأَنْزَلْنَا بِالْبَيْتِ رُسُلُنَا أَرْسَلْنَا لَقَدْ عَزِيزٌ قَوِيٌّ اللَّهُ أَنِّي بِالْأَعْنَابِ وَرَسُولُهُ يَحْصُرُهُ مِنْ اللَّهِ وَلَيَعْلَمْ (٢٥)

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami menurunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Kami menurunkan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan berbagai manfaat bagi manusia agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa.

Ayat diatas menyatakan bahwa, Allah swt menganugerahkan kepada manusia "besi" suatu karunia yang tidak terhingga nilai dan manfaatnya. Pada ayat ini "besi" bisa diartikan simbol dari "produksi". Karena, dengan besi dapat dibuat berbagai macam keperluan manusia, sejak dari yang besar sampai kepada yang kecil, seperti berbagai macam kendaraan di darat, di laut dan di udara, keperluan rumah tangga dan sebagainya. Dengan besi pula manusia dapat membina kekuatan bangsa dan negaranya, karena dari besi dibuat segala macam alat perlengkapan pertahanan dan keamanan negeri, seperti senapan, kendaraaan perang dan sebagainya.

Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Produksi adalah aktivitas menciptakan manfaat di masa kini dan mendatang. produksi juga merupakan proses transformasi input menjadi output', sehingga segala jenis input yang masuk ke dalam proses produksi untuk menghasilkan output disebut juga faktor produksi Islam menggambarkan kegiatan produksi sebagai sesuatu yang sangatlah indah, banyak dari ayat-ayat suci Al Quran yang menjelaskan mengenai pentingnya kegiatan produksi dan Allah SWT menyediakan fasilitas yang luar biasa banyaknya.

Dalam penelitian Saipul dan Juqim (2024), menjelaskan bahwa penerapan ekonomi syariah diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap kesejahteraan sosial dan keadilan ekonomi. Salah satu dampak utama adalah pengurangan kemiskinan dan kesenjangan sosial. Sistem redistribusi kekayaan yang mengedepankan zakat, infak, dan sedekah membantu mendukung mereka yang kurang mampu, serta memberdayakan masyarakat yang terpinggirkan. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif juga merupakan dampak positif yang dapat dicapai melalui prinsip-prinsip ekonomi syariah. Zakat merupakan ketentuan yang wajib dalam sistem ekonomi islam sehingga pelaksanaanya melalui institusi negara berdasarkan ketentuan hukum. Zakat mencakup aspek-aspek tertentu seperti mata uang, emas, perak, pertanian dan perdagangan. Perhitungan zakat juga dihitung berdasarkan jumlah harta yang dimiliki seseorang dan telah mencapai nisab. Konsep zakat ini berfungsi untuk pemerataan kesejahteraan umat islam melalui ekonomi islam.

Dalam ilmu ekonomi, pengertian produksi telah dijelaskan oleh berbagai ahli dengan sudut pandang yang berbeda. Berikut adalah beberapa definisi produksi menurut para ahli ekonomi islam:

- Yusuf Qardhawi mendefinisikan produksi sebagai alat, kerangka, dan proses kerja dasar. Konsep produksi dalam Islam dijelaskan dalam kitab Yusuf Qardhawi Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami yang terbagi menjadi

lima pembahasan: Al-Qur'an, menekankan pada sumber daya alam, Mengerjakan sendi-sendi produksi utama, Memproduksi dalam lingkaran halal, Melindungi sumber daya alam, dan Tujuan produksi.

- Kahf mengartikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.
- Dr. Muhammad Rawwas Qalahji mendefinisikan produksi secara harfiyah dengan ijadu sil'atin yaitu mewujudkan atau mengadakan sesuatu, atau pelayanan jasa yang mana jasa tersebut dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu terbatas. Hal tersebut juga diutarakan oleh Dr abdurrahman Yusro Ahmad dia menjelaskan bahwa dalam melakukan proses produksi yang dijadikan tolak ukur adalah nilai manfaat (utility) yang diamil dari hasil produksi tersebut. dalam. pandangannya harus mengacu pada nilai utility dan masih dalam bingkai nilai halal" serta tidak membahayakan bagi diri sendiri ataupun sekelompok masyarakat.
- Menurut Magfuri, produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia.
- Menurut Ace Partadireja, memaknai setiap proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dinamai proses produksi karena proses produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi.

Dalam penelitian oleh Misbahul Ali (2013), pada definisi-definisi di atas terlihat sekali bahwa kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam pada akhirnya mengerucut pada manusia dan eksistensinya, meskipun definisi-definisi tersebut berusaha mengelaborasi dari perspektif yang berbeda. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan maslahah bagi manusia. Produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.

Tujuan Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pada dasarnya tujuan berproduksi dalam Islam adalah untuk menciptakan kemaslahatan yang paling sesuai bagi seluruh umat manusia guna mencapai Farah, tujuan akhir kegiatan ekonomi dan tujuan hidup manusia. Oleh karena itu, mereka harus terlibat dalam berbagai kegiatan, termasuk sektor ekonomi, termasuk produksi. Melaksanakan kegiatan produktif merupakan kewajiban manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup guna mencapai kesejahteraan lahir dan batin. Semua kegiatan ekonomi ini dimaksudkan sebagai bagian dari ibadah dan rasa syukur kita kepada Allah yang telah menciptakan alam semesta, sebagai rahmat dan karunia yang Dia berikan kepada umat manusia.

Tujuan sebenarnya adalah untuk menciptakan maslahah terbaik bagi individu atau manusia secara keseluruhan. Dengan kemaslahatan yang optimal ini, tercapailah tujuan akhir kegiatan ekonomi dan tujuan hidup manusia, Falah (kebahagiaan).

Dalam penelitian Tegu Budi Utomo (2022), Tujuan produksi dalam Islam

bukan hanya memenuhi kebutuhan materialnya saja. namun juga untuk mencapai tujuan akhirat, hal ini mempunyai implikasi penting diantaranya, Produk-produk yang menjauhkan manusia dari nilai-nilai moralnya sebagaimana ditetapkan Al Qur'an, yang dilarang. Aspek sosial produksi ditekankan dan secara ketat dikaitkan dengan proses produksi. Masalah ekonomi bukanlah masalah yang jarang terdapat dalam kaitanya dengan berbagai kebutuhan hidup tetapi ia timbul karena kemalasan dan kelelahan manusia dalam usahanya untuk mengambil manfaat sebesar-besarnya dari anugerah-anugerah Allah SWT baik dalam bentuk sumber-sumber manusiawi maupun sumber-sumber alami.

Penelitian oleh Mahfuz Nur (2020), menjelaskan lebih spesifik mengenai tujuan kegiatan produksi adalah, meningkatkan kemakmuran yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah:

- Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat
- Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
- Menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa depan.
- Pemenuhan sarana bagi kegiatan social dan ibadah kepada Allah.

Faktor-faktor Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ilmu ekonomi, faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Ada lima faktor utama yang memengaruhi aktivitas produksi serta kualitas barang dan jasa. Berikut adalah penjelasan terkait lima faktor produksi, yaitu:

1. Sumber Daya Alam

Faktor produksi alam merupakan segala sesuatu yang disediakan alam untuk dimanfaatkan oleh manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya. Alam sebagai nature resource dapat dimanfaatkan mulai dari dataran, lautan, hingga udara.

Sumber daya alam, seperti hutan, air, dan tanah, dapat memengaruhi kelancaran aktivitas produksi. Hal ini dikarenakan sumber daya alam menyediakan bahan baku untuk membuat barang dan jasa dari berbagai macam industri, seperti pertanian serta pertambangan.

Perusahaan harus bisa mengelola sumber daya alam dengan bijak, terutama yang sulit untuk diperbarui, seperti nikel, batu bara, timah, dan gas alam.

2. Sumber Daya Manusia

Faktor produksi sumber daya manusia atau yang biasa disebut sebagai tenaga kerja juga sangat dibutuhkan untuk proses produksi. Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

Pemahaman serta keterampilan tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan produksi akan memengaruhi kualitas barang dan jasa yang dihasilkan.

Oleh karena itu, perusahaan bisa memberikan pelatihan secara rutin untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi juga dapat menciptakan sebuah inovasi untuk perbaikan barang dan jasa.

3. Modal

Modal memiliki peran penting untuk menggerakkan kegiatan ekonomi di suatu negara. Modal ini bisa mencakup berbagai hal, seperti peralatan, mesin, uang tunai, sampai keuntungan investasi.

Manusia dapat melakukan proses produksi tidak hanya dengan mengandalkan faktor produksi alam dan faktor produksi tenaga kerja. Seorang penjahit tidak dapat menghasilkan baju hanya dengan menggunakan kain dan tenaga yang dimilikinya. Akan tetapi, penjahit tersebut memerlukan alat jahit sebagai modal usahanya.

Dalam pengertian ekonomi segala benda atau alat buatan manusia yang dapat digunakan untuk memperlancar proses produksi dalam menghasilkan barang atau jasa disebut modal. Modal yang tersedia harus dikelola dengan bijak agar perusahaan bisa meningkatkan produktivitas pembuatan barang dan jasa.

4. Kemampuan Wirausaha

Seorang entrepreneur harus bisa melihat dan memanfaatkan peluang bisnis yang menguntungkan ketika melakukan kegiatan produksi. Kapasitas kewirausahaan mencakup kemampuan manajemen dan pengawasan dalam menggabungkan tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam secara efektif dan efisien untuk menciptakan barang atau jasa. Untuk mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi, pengusaha harus memiliki kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan usaha.

Dengan begitu, perusahaan bisa bertahan di lingkungan bisnis yang kompetitif, menghasilkan inovasi barang dan jasa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Dukungan Teknologi

Faktor produksi yang tak kalah penting di era modern ini adalah sumber daya teknologi. Teknologi mencakup metode, proses, dan pengetahuan yang digunakan dalam produksi.

Kemajuan teknologi dapat mengubah cara produksi berlangsung dan meningkatkan produktivitas. Teknologi tidak hanya mempercepat aktivitas produksi, tetapi juga memungkinkan inovasi dan efisiensi secara signifikan.

Oleh sebab itu, dengan adanya dukungan teknologi, perusahaan bisa memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin beragam setiap harinya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa makna produksi dalam Islam tidak hanya sekadar proses menciptakan barang dan jasa, melainkan juga merupakan bagian integral dari perwujudan nilai-nilai ilahiyah dalam kehidupan manusia. Hal ini tercermin dari kandungan Surat Al-Hadid ayat 25, yang menyebutkan besi sebagai simbol kekuatan dan manfaat besar bagi manusia, menunjukkan bahwa produksi memiliki dimensi sosial, moral, dan spiritual. Produksi dalam perspektif Islam bukan hanya alat untuk memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai maslahah dan falah (kebahagiaan dunia dan akhirat). Dan ada juga zakat merupakan ketentuan yang wajib dalam sistem ekonomi islam sehingga pelaksanaanya melalui institusi

negara berdasarkan ketentuan hukum. Zakat mencakup aspek-aspek tertentu seperti mata uang, emas, perak, pertanian dan perdagangan

Penerapan ekonomi syariah yang membawa dampak positif terhadap kesejahteraan sosial dan keadilan ekonomi dan zakat dalam produksi ekonomi Islam. Para pemikir ekonomi Islam seperti Yusuf Qardhawi, Kahf, Rawwas Qalahji, dan Magfuri, sepakat bahwa kegiatan produksi harus berpijak pada prinsip keadilan, keberkahan, kemanfaatan, serta tetap berada dalam bingkai nilai-nilai syariat. Aktivitas produksi harus menghasilkan barang dan jasa yang halal, bermanfaat, tidak membahayakan, dan dilakukan dengan niat ibadah kepada Allah SWT.

Tujuan utama produksi dalam ekonomi Islam adalah mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, memenuhi kebutuhan manusia secara moderat, dan menyediakan sarana untuk kehidupan sosial dan ibadah. Kegiatan ini tidak boleh semata-mata didorong oleh keuntungan materi, tetapi juga oleh kesadaran moral dan tanggung jawab sosial.

Produksi dalam Islam dipengaruhi oleh lima faktor penting: sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, kewirausahaan, dan teknologi. Kelima faktor ini tidak hanya harus dikelola dengan bijak, tetapi juga dengan etika dan tanggung jawab. Islam memandang seluruh sumber daya tersebut sebagai amanah dari Allah yang harus digunakan untuk kemaslahatan umat.

Oleh karena itu, paradigma produksi dalam Islam bersifat menyeluruh: mencakup aspek spiritual, sosial, dan ekonomi. Islam mendorong manusia untuk produktif, inovatif, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan karunia Allah, termasuk "besi" sebagai simbol dari sumber daya dan kekuatan produksi, guna menciptakan kemakmuran yang adil dan berkelanjutan bagi seluruh umat manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini. Pertama-tama, kami menyampaikan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas berkat dan bimbingan-Nya yang tiada henti selama perjalanan penelitian ini. Kami sangat berterima kasih kepada Bapak Dosen Achmad Basofitrah, M.M., pembimbing kami, atas bimbingan yang sangat berharga, umpan balik yang membangun, dan dukungan yang tak tergoyahkan selama proses penelitian. Keahlian dan wawasan mereka telah berperan penting dalam membentuk artikel ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi karena telah menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan sehingga kami dapat melakukan penelitian ini. Lebih lanjut, kami mengucapkan terima kasih kepada semua peserta dan responden yang dengan sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini dan memberikan data serta wawasan yang berharga. Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan, teman-teman, dan anggota keluarga kami atas dorongan, pengertian, dan dukungan mereka selama upaya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Khairunnisa, J. A. (2023). Produksi dalam ekonomi islam. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(I).
- Sidiq, F. F., & Gausian, G. (2023). Analisis Yusuf Qardhawi Tentang Produksi dan Konsumsi Dalam Hukum Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 1(2), 338-343.
- Sya'idun, SI (2022). TAFSIR AYAT TENTANG PRODUKSI DALAM EKONOMI SYARIAH. *Investama: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8 (2), 77-90.
- Gobillot, E. (2010). Leadershift: Reinventing Leadership for the Age of Mass Collaboration. *Development and Learning in Organizations: An International Journal*, 24(5).
- Duwila, U. (2015). Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Jurnal Ekonomi*, 9(2), 150-157.
- Halakova, Z. (2007). Is Creativity Characteristic for Incoming Teachers of Science? *Problems of Education in the 21St Century*, 1(1960).
- Ali, M. (2013). Prinsip dasar produksi dalam ekonomi islam. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 7(1), 19-34.
- Komariah, A. (2022). Kepemimpinan Abad-21: Kepiawaian Menerapkan E-Leadership di Era 4.0. *Jurnal Majelis*, 105.
- Utomo, T. B., & Islam, F. E. D. B. (2022). Teori Produksi. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Mahfuz, M. (2020). Produksi dalam Islam. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4(01), 17-38.
- Saipul, J. (2024). Dampak ekonomi dalam perspektif Islam: Mencapai kesejahteraan berbasis syariah. *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2), Juli-Desember. <https://jipkm.com/index.php/islamologi>
- Purnamasari, D. I., Nabila, R., & Maghfuroh, A. E. (2024). Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2), 481-494.
- Zahira, S. (2022). Teori produksi dalam islam. *Kompasiana*. Diambil dari <https://www.kompasiana.com/shaluzahira6294/6344571bcf40873b6530afc2/teori-produksi-dalam-islam>. Diakses 25 Juni 2025.
- Faktor produksi. Wikipedia. Diambil dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Faktor_produksi. Diakses 20 Juni 2025.
- Mengenal apa itu faktor produksi, tujuan, jenisnya. (2023). Diambil dari <https://www.ocbc.id/article/2023/10/30/faktor-produksi>. Diakses 20 Juni 2025
- Faaizah, N. (2023). 4 Faktor produksi dalam Kegiatan Ekonomi, Apa Saja?. Diambil dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7003444/4-faktor-produksi-dalam-kegiatan-ekonomi-apa-saja>. Diakses 20 Juni 2025
- Shaid, J. N., (2023). Faktor Produksi: Pengertian, Jenis, dan Tujuannya. Diambil dari <https://money.kompas.com/read/2023/08/28/125005326/faktor-> Kompas.com.

